

BULETIN

INFORMASI IKLIM

EDISI **06**
MMXXV



BMKG

**ANALISIS DINAMIKA
ATMOSFER DAN LAUT**
MEI 2025

**MONITORING IKLIM
EKSTREM BULAN**
MEI 2025

**MONITORING
HARI TANPA HUJAN**
MEI 2025

ANALISIS HUJAN
MEI 2025

PREDIKSI HUJAN
JULI-SEPTEMBER 2025

JUNI 2025



TIM PENYUSUN BULETIN

Pengarah : Dr. A. Fachri Radjab, S. Si., M.Si

Penanggung Jawab : Dr. Supari

Pimpinan Redaksi : Dr. Amsari Mudzakir Setiawan
Adi Ripaldi, M.Si
Dr. Indra Gustari

Editor : Rosi Hanif Damayanti, M.Si

Redaktur Analisis
Dan Prediksi Hujan : Robi Muharsyah, M.Si
Fatchiyah, S.T.
Dian Nur Ratri, M.Sc.
Arda Yuswantoro, S.Kom.
Adyaksa Budi Raharja, M.Si
Novi Fitrianti, M.Sc
Alexander Eggy C. P., S.Tr., M.Si
Tiar Maharani, M. Sc
Niken Wahyuni, S.Si
Marlin Denata, M. Sc
Fathiya Nurrahmanita, S.Tr.Klim

Redaktur Dinamika
Atmosfer dan Laut : Diah Ariefianty, S.Kom
Syahru Romadhon, M.Si
Mia Rosmiati, S.Si
Alif Akbar Syafrianno, M.Si
Suci Pratiwi, S.Tr
Dyah Ayu Kartika, S.Si
Hasalika Nurjannah, S.Tr
Yohanes Agung Kristomo, S.Tr.Klim

ALAMAT REDAKSI

Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika
Gedung B Lantai 2, Bidang Analisis Variabilitas Iklim
Jl. Angkasa I No. 2 Kemayoran
Jakarta 10720

Email : aii@bmkgo.go.id, pdi@bmkgo.go.id atau avi@bmkgo.go.id

PENGANTAR

Buletin edisi Juni 2025 memuat informasi tentang analisis curah hujan yang terjadi pada bulan Mei 2025 dan prediksi hujan 3 (tiga) bulan ke depan yaitu hujan bulan Juli hingga September 2025. Dalam buletin ini juga dibahas analisis dinamika atmosfer dan laut serta prediksi *El Niño Southern Oscillation (ENSO)*, *Indian Ocean Dipole (IOD)*, *Monsoon* dan suhu muka laut (SST).

Analisis hujan yang disajikan pada halaman 3 menunjukkan kondisi faktual curah hujan yang terjadi selama bulan Mei 2025. Analisis ini dilakukan berdasarkan data observasi dari stasiun BMKG, pos hujan kerja sama yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan data satelit *Global Satellite Mapping of Precipitation (GSMaP)*.

Pada bulan Mei 2025, data suhu muka laut di Samudra Pasifik menunjukkan kondisi **IOD Netral** dengan indeks **-0.06**, sedangkan anomali SST di wilayah Nino3.4 menunjukkan indeks **-0.17**, menunjukkan kondisi **ENSO Netral**. Kondisi anomali suhu muka laut di sebagian besar perairan Indonesia cenderung lebih hangat dibandingkan normalnya. Suhu muka laut yang lebih hangat termonitor di selatan Pulau Jawa, Laut Natuna menyeluruh ke timur hingga Laut Arafuru.

Prediksi hujan untuk 3 (tiga) bulan ke depan yaitu periode Juli hingga September 2025 disajikan pada halaman 7 s/d 9 yang memuat prediksi untuk curah hujan dan untuk sifat hujan. Pada bulan Juli hingga September 2025 mendatang, wilayah Indonesia umumnya diprediksi akan mengalami curah hujan kategori **menengah hingga tinggi** dengan sifat **Normal hingga Atas Normal**.

Selanjutnya untuk keperluan operasional di lapangan, masyarakat diharapkan mengacu pada informasi terbaru yang dikeluarkan BMKG setiap bulan yang merupakan pemutakhiran dari prediksi sebelumnya.

Jakarta, Juni 2025

Direktur Perubahan Iklim

TTD

Dr. A. Fachri Radjab, S.Si, M.Si

DAFTAR ISI

PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
I. RINGKASAN	1
II. ANALISIS DINAMIKA ATMOSFER DAN LAUT	2
A. Analisis Dinamika Atmosfer dan Laut bulan Mei 2025	2
B. Analisis Curah Hujan Bulan Mei 2025	3
C. Curah Hujan Ekstrem dan Hari Tanpa Hujan Bulan Mei 2025	5
D. Informasi Iklim Ekstrem Bulan Mei 2025	6
III. PREDIKSI HUJAN BULAN JULI HINGGA SEPTEMBER 2025	7
A. Prediksi Curah Hujan Bulan Juli – September 2025	7
B. Prediksi Sifat Hujan Bulan Juli – September 2025	8

I. RINGKASAN

Hasil monitoring dinamika atmosfer dan laut pada bulan Mei 2025 menunjukkan bahwa anomali suhu muka laut pada wilayah Nino3.4 bernilai **-0,17** yang menunjukkan kondisi **ENSO netral**. Sementara itu, Indeks Dipole Mode bernilai **-0,06** yang menunjukkan kondisi **IOD netral**. Kondisi anomali suhu muka laut di sebagian besar perairan Indonesia cenderung lebih hangat dibandingkan normalnya. Suhu muka laut yang lebih hangat termonitor di selatan Pulau Jawa, Laut Natuna menyeluruh ke timur hingga Laut Arafuru.

Pada bulan Mei 2025, umumnya wilayah Indonesia mengalami curah hujan kategori menengah 70,06% hingga Tinggi – Sangat Tinggi 25,32%. Adapun wilayah lainnya sejumlah 4,62% mengalami curah hujan kategori rendah. Sedangkan jika ditinjau dari sifat hujan, 31,85% wilayah Indonesia mengalami sifat hujan Normal (N), 47,79% mengalami sifat hujan Atas Normal (AN) dan 20,36% mengalami sifat hujan Bawah Normal (BN).

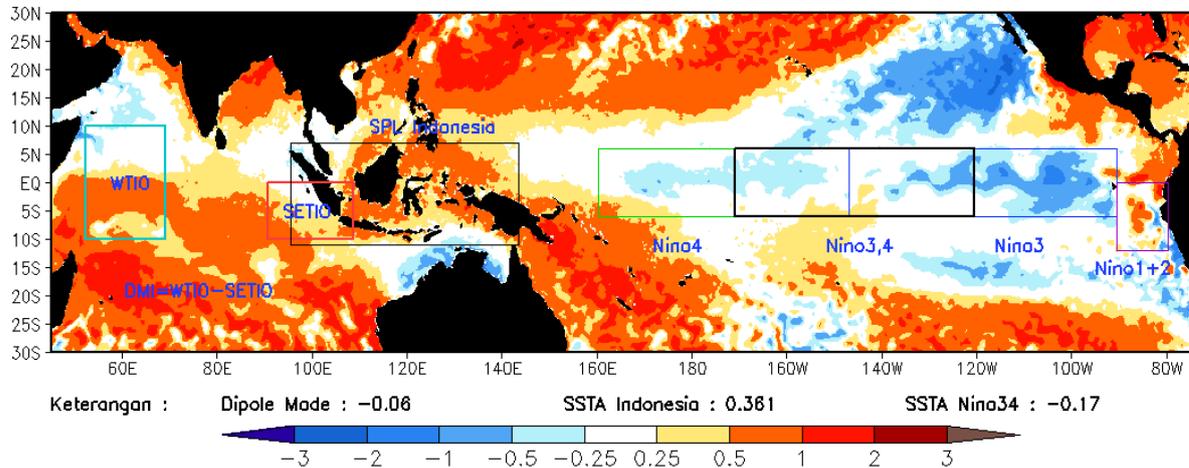
Selama bulan **Mei 2025**, terdapat **63** titik observasi mengalami **curah hujan ekstrem** (>150 mm/hari). Kejadian curah hujan ekstrem terjadi di Aceh, Sumatera Utara, Kepulauan Riau, Jambi, Bengkulu, Banten, DKI. Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI. Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Maluku. **Curah hujan ekstrem harian tertinggi sebesar 289 mm/hari** terjadi di Pos Hujan Batu Karut, Kab. Sukabumi, Jawa Barat pada tanggal 23 Mei 2025.

Sementara itu **Suhu udara maksimum tertinggi 37,6°C** terjadi di Balai Besar Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Wilayah I, Kota Medan, Sumatera Utara pada 28 Mei 2025. **Suhu udara minimum terendah 14,5°C** terjadi di Stasiun Meteorologi Wamena Jaya Wijaya, Kab. Jayawijaya, Papua pada 30 Mei 2025. **Kecepatan angin maksimum harian tertinggi, 21 Knot** terjadi di Stasiun Meteorologi Rote, Nusa Tenggara Timur pada 17 Mei 2025. **Kelembapan udara terendah sebesar 59,5%** tercatat di Stasiun Meteorologi Maimun Saleh, Kota Sabang, Aceh pada 31 Mei 2025. Hasil monitoring **Hari Tanpa Hujan (HTH)** hingga akhir bulan Mei 2025, HTH terpanjang terjadi selama **32 hari** di Pos Hujan **Muaro Pingai**, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat.

II. ANALISIS DINAMIKA ATMOSFER DAN LAUT

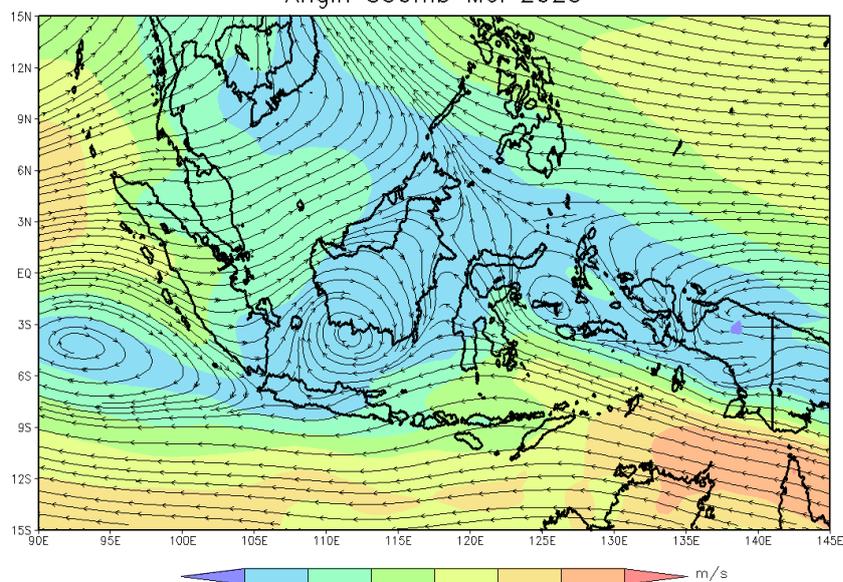
A. Analisis Dinamika Atmosfer dan Laut bulan Mei 2025

Anomali Suhu Muka Laut Mei 2025



Anomali suhu muka laut (SST) di wilayah Samudera Hindia pada bulan Mei 2025 dengan Indeks DMI bernilai $-0,06$ menunjukkan kondisi **IOD Netral**, anomali SST di wilayah Nino3.4 dengan nilai Indeks Nino3.4 sebesar $-0,17$, menunjukkan kondisi **ENSO Netral**. Kondisi anomali suhu muka laut di sebagian besar perairan Indonesia cenderung **lebih hangat** dibandingkan normalnya. Suhu muka laut yang lebih hangat termonitor di selatan Pulau Jawa, Laut Natuna menyeluruh ke timur hingga Laut Arafuru.

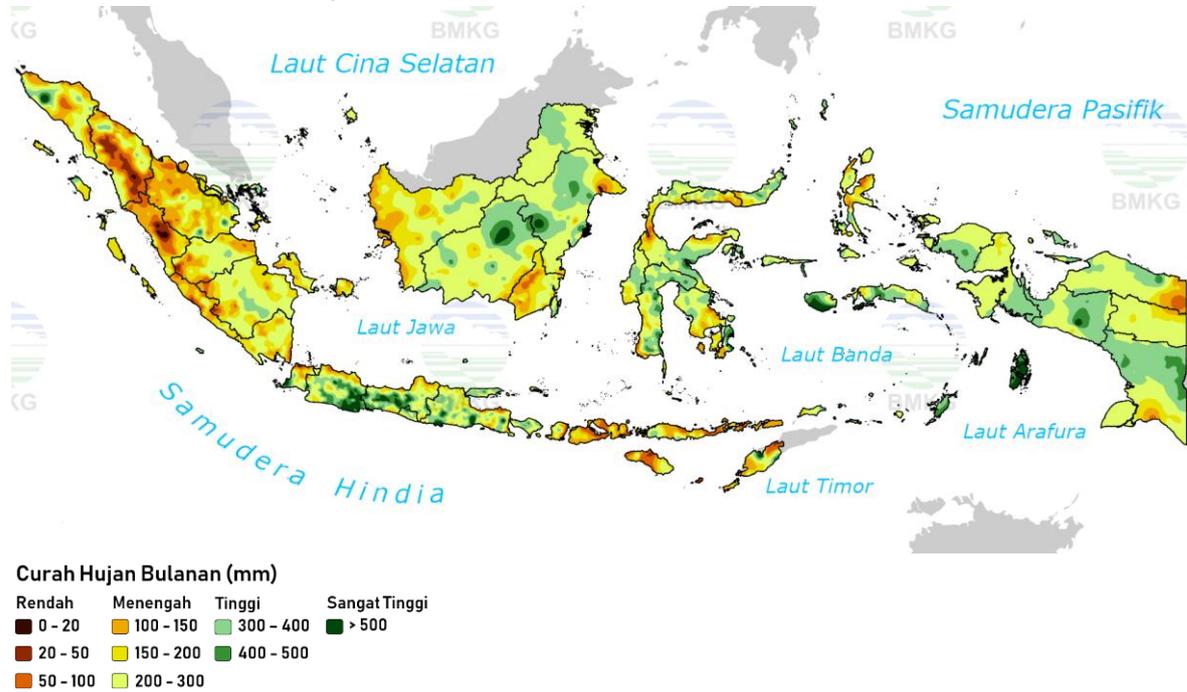
Angin 850mb Mei 2025



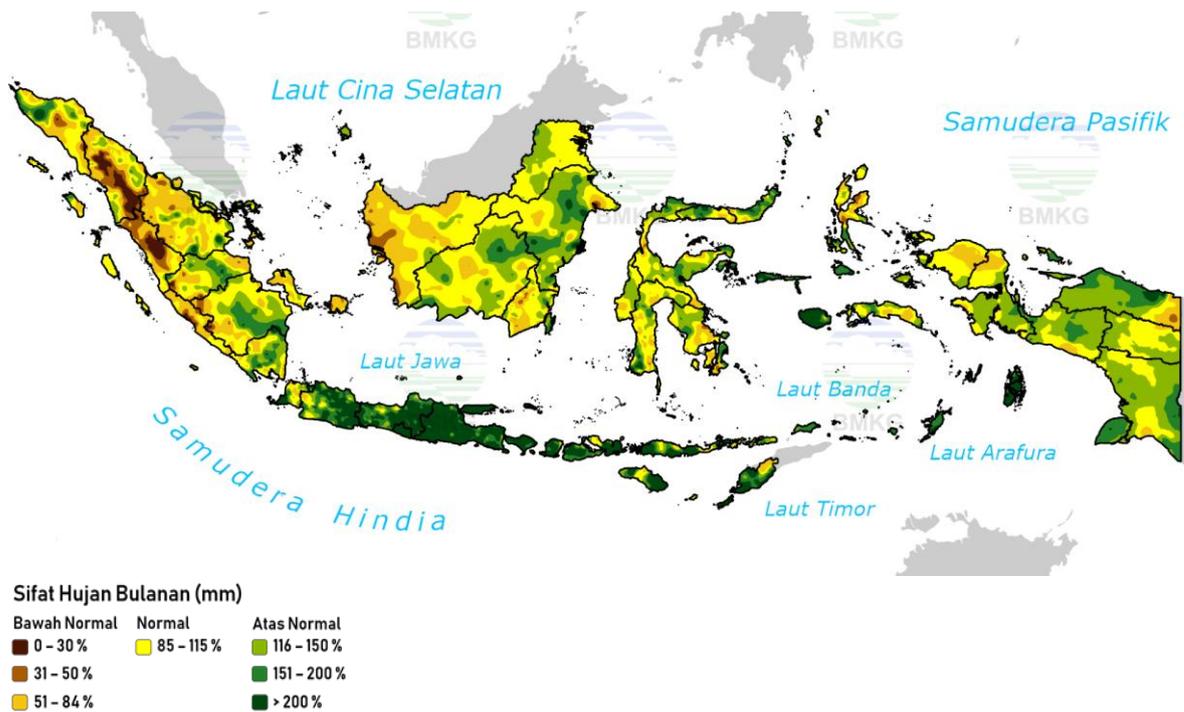
Pola angin pada lapisan 850mb selama bulan Mei 2025 di wilayah Indonesia umumnya didominasi oleh angin timuran terutama di wilayah selatan. Daerah pusat

tekanan rendah (pola siklonik) teridentifikasi di wilayah perairan barat daya Sumatera bagian selatan, Laut Jawa sebelah selatan Kalimantan, serta Laut Maluku.

B. Analisis Curah Hujan Bulan Mei 2025



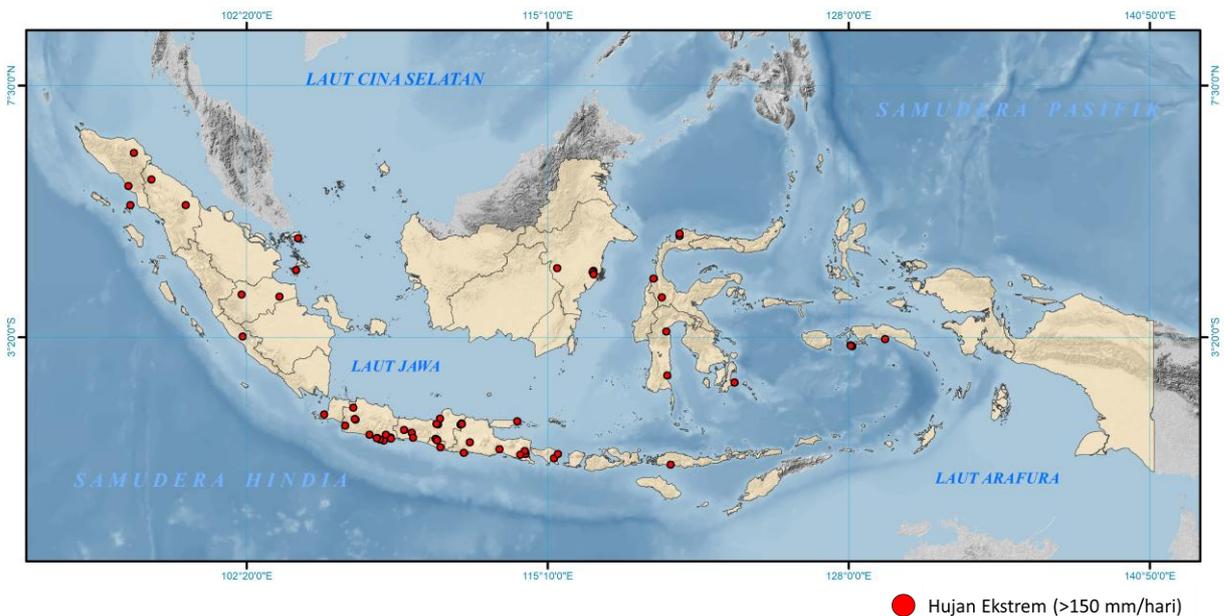
Pada bulan Mei 2025, umumnya wilayah Indonesia mengalami curah hujan kategori Menengah (70,06%), hingga Tinggi – Sangat Tinggi (25,32%). Curah hujan kategori Rendah (4,62%) terjadi menyebar di sebagian Aceh, sebagian Sumatera Utara, sebagian Sumatera Barat, sebagian Riau, sebagian Bengkulu, sebagian Jambi, sebagian Sumatera Selatan, sebagian Banten, sebagian Kalimantan Selatan, sebagian Kalimantan Timur, sebagian Nusa Tenggara Barat, sebagian Nusa Tenggara Timur, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian Sulawesi Tengah, sebagian Gorontalo, sebagian Maluku Utara, Papua dan sebagian Papua Selatan.



Berdasarkan analisis sifat hujan bulan Mei 2025, umumnya wilayah Indonesia mengalami sifat hujan yang bervariasi, pada kriteria Normal (31,85%) hingga Atas Normal (47,79%). Sifat hujan Bawah Normal (20,36%) terjadi di sebagian Aceh, sebagian Sumatera Utara, sebagian Sumatera Barat, sebagian Riau, sebagian Kepulauan Riau, sebagian Jambi, sebagian Bengkulu, sebagian Kepulauan Bangka Belitung, sebagian Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian Kalimantan Selatan, sebagian Kalimantan Timur, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Barat, sebagian Sulawesi Tengah, sebagian Gorontalo, sebagian Sulawesi Utara, sebagian Maluku Utara, sebagian Maluku, sebagian Papua Barat Daya, sebagian Papua Barat, sebagian Papua dan sebagian kecil Papua Selatan.

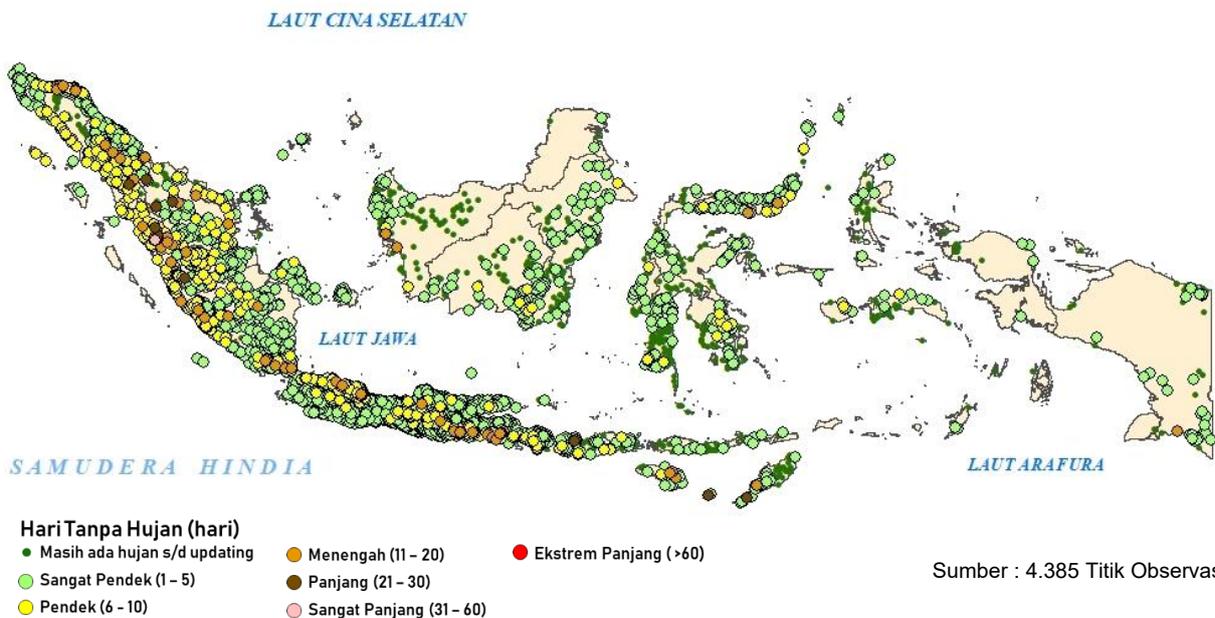
C. Curah Hujan Ekstrem dan Hari Tanpa Hujan Bulan Mei 2025

1. Monitoring Curah Hujan Ekstrem bulan Mei 2025



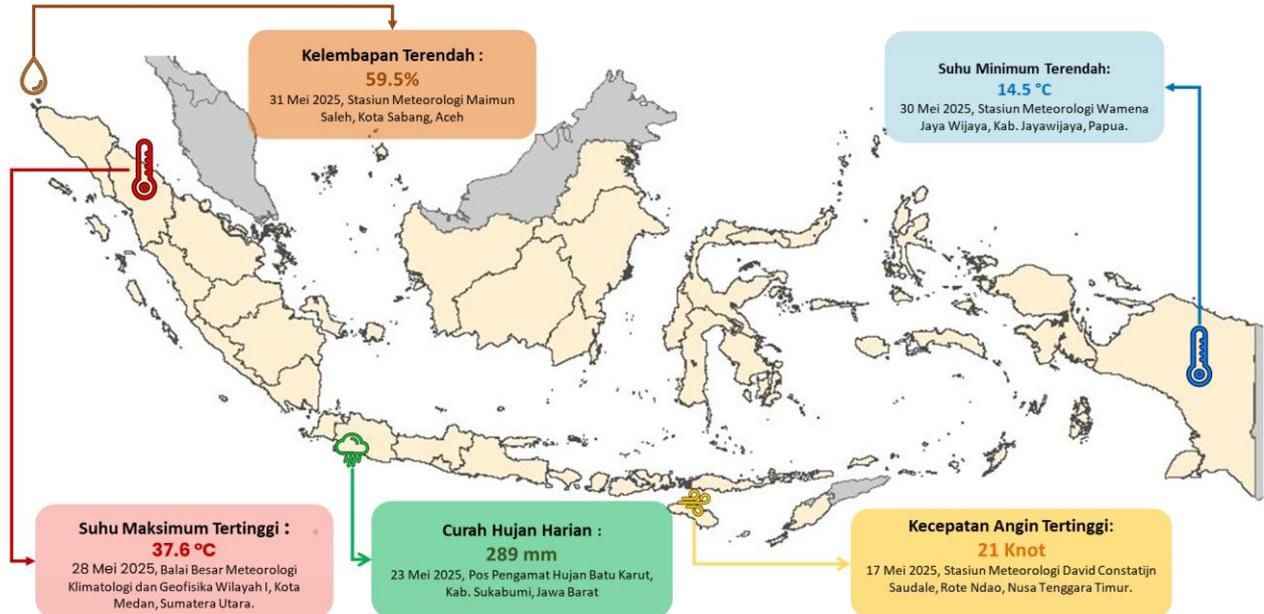
Selama bulan **Mei 2025**, terdapat **63** titik observasi mengalami **curah hujan ekstrem** (>150 mm/hari). Kejadian curah hujan ekstrem terjadi di Aceh, Sumatera Utara, Kepulauan Riau, Jambi, Bengkulu, Banten, DKI. Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI. Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Maluku.

2. Monitoring Hari Tanpa Hujan Bulan Mei 2025



Hasil monitoring **Hari Tanpa Hujan (HTH)** hingga akhir bulan Mei 2025, sebanyak 7,9% dari total 4.385 titik observasi mengalami HTH dengan kategori Sangat Pendek hingga Menengah. Sebanyak 2.659 titik (60,6%) mengalami HTH kategori Sangat Pendek, 459 titik (10,5%) mengalami HTH kategori Pendek, 65 titik (1,5%) mengalami HTH kategori Menengah, dan 11 titik (0,3%) mengalami kategori Panjang. HTH terpanjang terjadi selama **32 hari** di Pos Hujan Muaro Pingai, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat.

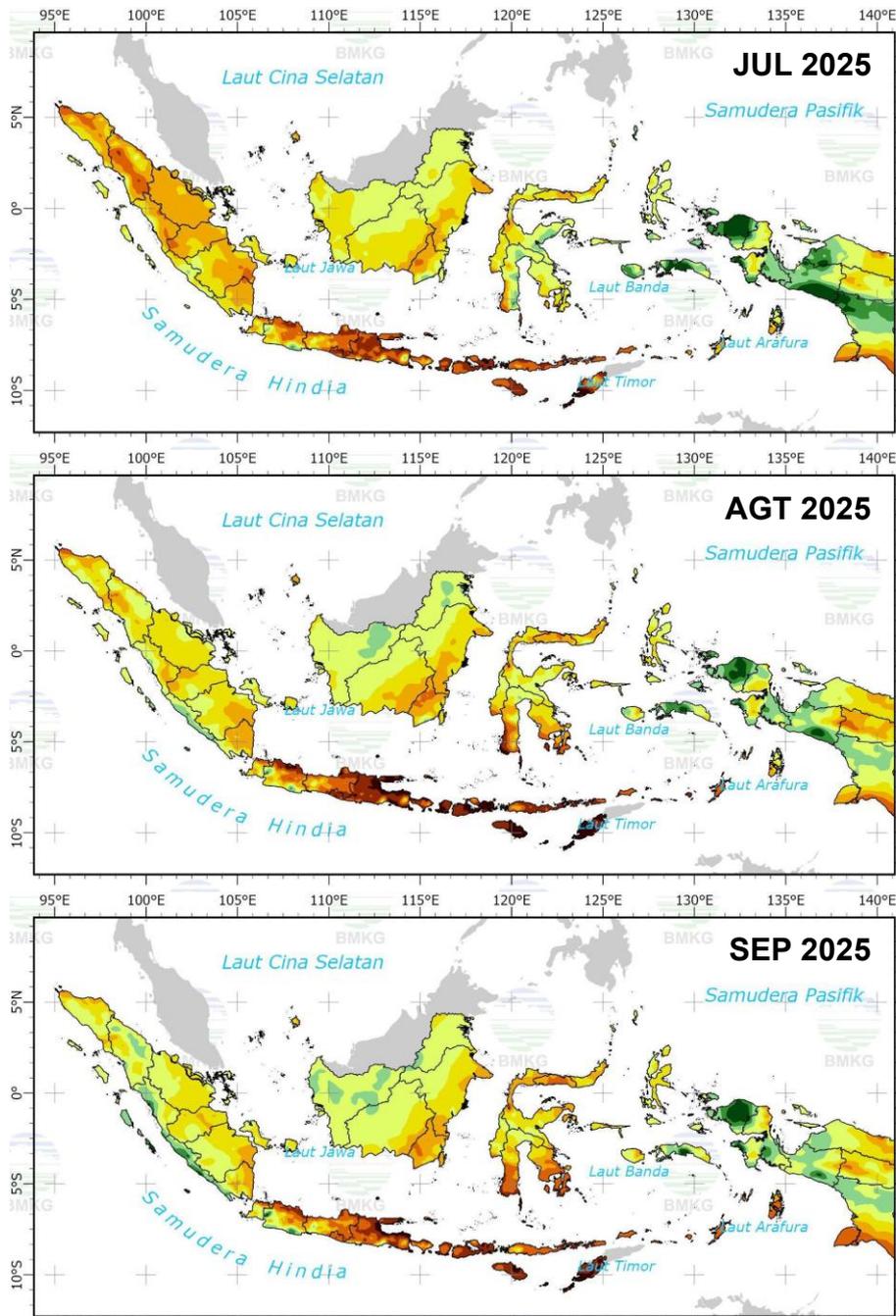
D. Informasi Iklim Ekstrem Bulan Mei 2025



Monitoring kejadian iklim ekstrem selama Mei 2025 di seluruh wilayah Indonesia menunjukkan bahwa kejadian **curah hujan ekstrem harian tertinggi sebesar 289 mm/hari** terjadi di Pos Hujan Batu Karut, Kab. Sukabumi, Jawa Barat pada tanggal 23 Mei 2025. Sementara itu **Suhu udara maksimum tertinggi 37,6°C** terjadi di Balai Besar Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Wilayah I, Kota Medan, Sumatera Utara pada 28 Mei 2025. **Suhu udara minimum terendah 14,5°C** terjadi di Stasiun Meteorologi Wamena Jaya Wijaya, Kab. Jayawijaya, Papua pada 30 Mei 2025. **Kecepatan angin maksimum harian tertinggi, 21 Knot** terjadi di Stasiun Meteorologi Rote, Nusa Tenggara Timur pada 17 Mei 2025. **Kelembapan udara terendah sebesar 59,5%** tercatat di Stasiun Meteorologi Maimun Saleh, Kota Sabang, Aceh pada 31 Mei 2025.

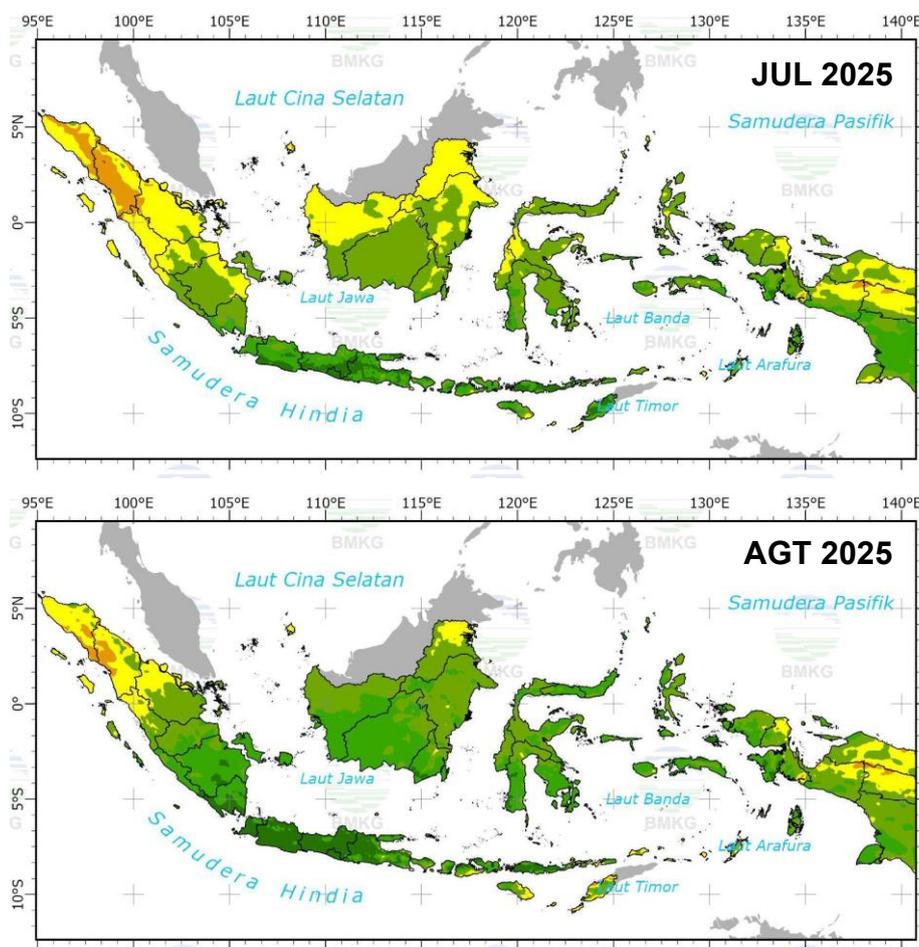
III. PREDIKSI HUJAN BULAN JULI HINGGA SEPTEMBER 2025

A. Prediksi Curah Hujan Bulan Juli – September 2025



Pada bulan Juli hingga September 2025 mendatang, wilayah Indonesia umumnya diprediksikan mengalami curah hujan kategori menengah hingga tinggi. Pada bulan Juli 2025, 11,78% wilayah Indonesia diprediksikan mengalami curah hujan kategori rendah (0 – 100 mm/bulan), **74,51% diprediksikan menengah** (100 – 300 mm/bulan) dan 13,72% diprediksikan mengalami curah hujan kategori tinggi hingga sangat tinggi (>300 mm/bulan). Pada bulan Agustus 2025, sejumlah 11,94% wilayah Indonesia diprediksikan mengalami curah hujan kategori rendah, **76,95% diprediksikan menengah** dan 11,11% diprediksikan tinggi hingga sangat tinggi. Sedangkan pada bulan September 2025, sejumlah 12,68% wilayah Indonesia diprediksikan mengalami curah hujan kategori rendah, **74,56% diprediksikan menengah** dan 12,76% diprediksikan tinggi hingga sangat tinggi.

B. Prediksi Sifat Hujan Bulan Juli – September 2025





Sifat Hujan Bulanan (mm)

Bawah Normal	Normal	Atas Normal
0 - 30 %	85 - 115 %	116 - 150 %
31 - 50 %		151 - 200 %
51 - 84 %		> 200 %

Pada bulan Juli hingga September 2025 mendatang wilayah Indonesia umumnya diprediksikan mengalami hujan yang bersifat **Normal hingga Atas Normal**. Pada bulan Juli 2025, sejumlah 4,81% wilayah Indonesia diprediksikan mengalami hujan yang bersifat lebih kering daripada normalnya (Bawah Normal), 32,45% diprediksikan mirip dengan normalnya (Normal) dan **62,74% diprediksikan lebih basah daripada normalnya (Atas Normal)**. Pada bulan Agustus 2025, sejumlah 2,29% wilayah Indonesia diprediksikan memiliki hujan Bawah Normal, 15,19% diprediksikan Normal dan **82,52% diprediksikan Atas Normal**. Sedangkan pada bulan September 2025, sejumlah 1,65% wilayah Indonesia diprediksikan mengalami hujan bersifat Bawah Normal, 14,23% diprediksikan Normal dan **84,12% diprediksikan Atas Normal**.



BMKG

**DIREKTORAT PERUBAHAN IKLIM
KEDEPUTIAN BIDANG KLIMATOLOGI
BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA**